

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM DIGITALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DUSUN SUKOREJO

Salwa Febriana^{1*)}, Sifa Nur Vaida²⁾, Miladiah Kusumaningarti³⁾
^{1,2,3}Universitas Islam Kediri

E-mail: ^{1*)}salwafebriana037@gmail.com, ²⁾sifavaida04@gmail.com, ³⁾miladiah@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan Posyandu Dusun Sukorejo masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan Microsoft Word yang dicetak, sehingga menyebabkan ketidakefisienan waktu, kerentanan kesalahan hitung, serta kesulitan rekapitulasi dan pengawasan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan kader posyandu melalui digitalisasi penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan lima tahap: persiapan dan asesmen awal, pelatihan dasar, pendampingan intensif, simulasi dan validasi laporan, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi digitalisasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan pencatatan kas masuk-keluar menggunakan template Excel dengan formula otomatis (saldo berjalan, total debit-kredit) mampu meningkatkan kompetensi kader, mempercepat penyusunan laporan, meminimalkan kesalahan perhitungan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan posyandu. Sistem ini juga memungkinkan pemantauan saldo secara real-time dan integrasi laporan kegiatan balita, lansia, dan posbindu dalam satu dokumen. Kesimpulannya, digitalisasi berbasis Excel efektif menjadi model administrasi keuangan posyandu yang profesional dan berkelanjutan di tingkat dusun.

Kata kunci: Digitalisasi, Kader posyandu, Laporan keuangan, Microsoft Excel, Pemberdayaan

Abstract

The financial management of Posyandu Sukorejo Hamlet was still carried out manually using notebooks and printed Microsoft Word, causing inefficiency, susceptibility to calculation errors, and difficulties in recapitulation and supervision. This community service aimed to empower Posyandu cadres through digitalization of financial report preparation using Microsoft Excel. The method used was Participatory Action Research (PAR) with five stages: preparation and initial assessment, basic training, intensive mentoring, simulation and report validation, and evaluation with program sustainability. The results showed that digitalizing accountability reports (SPJ) and cash inflow-outflow records using Excel templates with automatic formulas (running balance, total debit-credit) improved cadres' competencies, accelerated report preparation, minimized calculation errors, and strengthened financial transparency and accountability. This system also enabled real-time balance monitoring and integrated activity reports for toddlers, elderly, and Posbindu in one document. In conclusion, Excel-based digitalization is an effective model for professional and sustainable Posyandu financial administration at the hamlet level.

Keywords: Digitalization; Posyandu cadres; Financial reports; Microsoft Excel; Empowerment.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan institusi pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang memiliki fungsi strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara komprehensif, mencakup kelompok ibu, bayi, balita, remaja, hingga lanjut usia. Sebagai unit pelayanan kesehatan primer di tingkat desa, posyandu menyelenggarakan serangkaian kegiatan promotif dan preventif yang meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pelaksanaan imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, edukasi kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta program kesehatan masyarakat lainnya. Keberlangsungan program posyandu tidak semata ditentukan oleh mutu layanan yang diberikan, melainkan juga bergantung pada kualitas tata kelola administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Aspek administrasi keuangan dalam penyelenggaraan posyandu memegang peranan yang tidak dapat diabaikan, mengingat keterkaitannya yang langsung dengan manajemen dana operasional, pencatatan arus kas, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban anggaran. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada pemerintah desa maupun masyarakat luas. Di samping itu, laporan keuangan juga menjadi landasan evaluasi efektivitas pemanfaatan anggaran dalam menopang kesinambungan program kesehatan masyarakat. Atas dasar tersebut, kompetensi kader posyandu dalam menyusun laporan keuangan yang tertib, sistematis, dan akurat merupakan kebutuhan mendasar yang mendesak untuk dipenuhi (Sukiman dkk., 2025).

Dalam konteks perkembangan era digitalisasi, sistem pencatatan keuangan berbasis manual menghadapi berbagai persoalan yang semakin kompleks. Penggunaan buku administrasi konvensional kerap menimbulkan sejumlah masalah, di antaranya ketidakteraturan data, kesalahan perhitungan, keterlambatan penyusunan laporan, serta hambatan dalam proses rekapitulasi anggaran. Kondisi demikian berpotensi menurunkan kualitas pertanggungjawaban penggunaan dana posyandu secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pemanfaatan teknologi digital yang aksesibel guna mengoptimalkan pengelolaan administrasi keuangan (Wanti dan Tripustikasari, 2019).

Microsoft Excel merupakan salah satu perangkat lunak yang relevan untuk mendukung digitalisasi laporan keuangan posyandu. Perangkat ini memiliki kapabilitas pengolahan data numerik secara sistematis melalui fitur kalkulasi otomatis, penyusunan tabel terstruktur, pembuatan format laporan baku, serta rekapitulasi data keuangan yang lebih efisien dan akurat (Cahyaningrum dkk., 2023). Implementasi Microsoft Excel memungkinkan kader posyandu untuk melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas, sekaligus menyusun laporan pertanggungjawaban dana secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Suryati dkk., 2025). Lebih jauh, penggunaan perangkat lunak ini turut berkontribusi dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan keuangan.

Secara administratif, Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, yang terbagi ke dalam lima dusun, yakni Dusun Wonorejo, Dusun Sukorejo, Dusun Beji, Dusun Bolorejo, dan Dusun Bolodewo. Tingginya partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan komunitas menjadikan posyandu sebagai komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan dasar di lingkungan desa tersebut. Dusun Sukorejo sebagai salah satu wilayah administratif Desa Wonorejo telah memiliki kegiatan posyandu yang berjalan secara periodik, dengan kader sebagai pengelola utama kegiatan sekaligus administrasi pelayanan kesehatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan programnya, kegiatan posyandu di Desa Wonorejo memperoleh dukungan pendanaan yang bersumber dari alokasi dana desa. Total anggaran sebesar Rp88.000.000 dialokasikan untuk mendukung kegiatan posyandu di kelima dusun tersebut. Besaran dana yang dikelola ini menuntut adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstandar agar penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Namun demikian, pada tataran implementasi masih ditemukan berbagai hambatan dalam penyusunan laporan keuangan di tingkat kader, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pencatatan dan pelaporan dana.

Permasalahan yang dihadapi kader Posyandu Dusun Sukorejo mencakup keterbatasan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis digital, yang meliputi pencatatan transaksi kas, pengklasifikasian jenis pengeluaran, kalkulasi saldo, hingga penyusunan format laporan keuangan sederhana. Sebagian besar proses pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga rekapitulasi data memerlukan waktu yang relatif lama dan rentan terhadap kesalahan kalkulasi maupun risiko kehilangan data. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi berbasis pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi administrasi keuangan digital para kader (Putri, 2025).

Pemberdayaan kader posyandu merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam rangka penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat komunitas (Wijaya dkk., 2022). Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, kader tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga menjalani praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan kebutuhan administrasi posyandu. Melalui pendekatan ini, kader diharapkan mampu menyelenggarakan pengelolaan keuangan secara mandiri, sistematis, dan profesional.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu di Dusun Sukorejo dalam digitalisasi penyusunan laporan keuangan melalui pemanfaatan Microsoft Excel. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan sistem administrasi keuangan posyandu yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung optimalisasi tata kelola penyelenggaraan posyandu di tingkat dusun.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan kader sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima manfaat. Pendekatan ini menekankan tiga prinsip utama, yaitu partisipasi aktif peserta, pembelajaran yang bertumpu pada pengalaman nyata, serta pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam lima tahapan yang disusun secara kronologis, adaptif terhadap kebutuhan mitra, dan berorientasi pada penguatan kompetensi digital kader Posyandu Dusun Sukorejo dalam menyusun laporan keuangan berbasis Microsoft Excel.

1. Persiapan dan Asesmen Awal

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa Wonorejo dan Ketua Posyandu Dusun Sukorejo untuk menetapkan mekanisme pelaksanaan, lokasi pelatihan, dan komitmen partisipasi kader. Selanjutnya dilakukan pendataan terhadap 10–15 kader aktif yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi keuangan posyandu, dengan kriteria memiliki akses perangkat komputer dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Asesmen kapasitas awal dilaksanakan melalui pretest tertulis dan wawancara singkat untuk mengukur pemahaman kader terhadap konsep dasar laporan keuangan, metode pencatatan yang selama ini digunakan, tingkat penguasaan Excel, serta kendala spesifik dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban. Secara paralel, tim menyiapkan modul pelatihan bergambar, template Excel, data fiktif untuk praktik, dan

- laptop cadangan. Pelatihan ditetapkan bertempat di Balai Dusun Sukorejo.
2. **Pelatihan Dasar Digitalisasi Laporan Keuangan**
Pelatihan dilaksanakan selama dua hari (masing-masing 6 jam) dengan metode blended learning yang memadukan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing.
Hari pertama mencakup tiga sesi: pengenalan fungsi laporan keuangan sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas, penguasaan operasional dasar Excel (pengelolaan file, navigasi worksheet, penginputan data, pembuatan tabel, dan format Rupiah), serta latihan terbimbing pencatatan buku kas harian menggunakan data transaksi sederhana.
Hari kedua berfokus pada kalkulasi otomatis menggunakan rumus SUM, pengurangan saldo, AutoFill, dan fungsi IF sederhana; penyusunan Laporan Arus Kas Bulanan dan Laporan Realisasi Anggaran menggunakan pratemplate; serta latihan identifikasi dan koreksi kesalahan umum melalui studi kasus data yang sengaja memuat kekeliruan.
 3. **Pendampingan Intensif**
Pendampingan terjadwal dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis pukul 14.00–16.00 WIB di Balai Dusun Sukorejo. Pada setiap sesi, kader membawa data transaksi riil posyandu dan secara bertahap menginput data ke dalam template Excel di bawah supervisi tim. Ruang lingkup praktik yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:
 - a. Penginputan minimal 20 transaksi riil per kader, mencakup pemasukan dari dana desa dan pengeluaran untuk kegiatan posyandu
 - b. Verifikasi konsistensi kategorisasi, kebenaran rumus, dan kelengkapan laporan oleh tim pengabdian
 - c. Penerapan metode peer teaching, di mana dua hingga tiga kader yang lebih cepat menguasai materi ditunjuk sebagai pembimbing rekan sejawat guna mendukung keberlanjutan program
 - d. Pemantauan perkembangan harian melalui logbook yang memuat catatan kendala teknis masing-masing kader, sebagai bahan respons tim pada sesi berikutnya.
 4. **Simulasi dan Validasi Laporan**
Setiap kader diberikan dua set data transaksi fiktif baru berisi 15–20 transaksi untuk disusun menjadi laporan keuangan lengkap secara mandiri dalam waktu maksimal 90 menit tanpa intervensi tim. Validasi hasil kerja dilakukan menggunakan daftar periksa yang mencakup aspek-aspek berikut:
 - a. Kelengkapan data yang diinput
 - b. Ketepatan penggunaan rumus kalkulasi
 - c. Konsistensi format penulisan angka dalam denominasi Rupiah
 - d. Kebenaran kalkulasi total pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir.
 5. **Evaluasi, Pemantapan, dan Keberlanjutan Program**
Evaluasi akhir dilaksanakan melalui post-test konseptual dan penyusunan laporan keuangan lengkap dari data riil secara mandiri sebagai unjuk kerja. FGD reflektif kemudian diselenggarakan bersama kader, ketua posyandu, dan perangkat desa untuk membahas tiga hal pokok:

Dalam praktiknya, metode pencatatan manual tersebut menimbulkan sejumlah kendala. Pertama, kader harus melakukan penulisan ulang data kegiatan setiap kali penyusunan laporan bulanan dilakukan sehingga proses administrasi membutuhkan waktu relatif lama. Kedua, perhitungan data kegiatan dan pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun kekeliruan kalkulasi. Ketiga, dokumen laporan yang dicetak dalam bentuk fisik rentan mengalami kerusakan maupun kehilangan arsip, sehingga menyulitkan proses evaluasi dan pertanggungjawaban kegiatan di masa mendatang.

Pada aspek pengelolaan keuangan, pencatatan kas posyandu juga masih sederhana. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran hanya dibuktikan melalui nota pembelian dan catatan manual tanpa adanya sistem rekapitulasi yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan kader mengalami kesulitan dalam mengetahui saldo akhir secara cepat dan akurat, terutama ketika jumlah transaksi mulai meningkat selama kegiatan posyandu berlangsung.

2. Implementasi Inovasi Digitalisasi Pencatatan SPJ Posyandu

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dilakukan inovasi administrasi melalui digitalisasi pencatatan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan laporan keuangan posyandu menggunakan Microsoft Excel. Inovasi ini berfokus pada perubahan sistem pencatatan dari format Microsoft Word yang dicetak menjadi sistem pencatatan berbasis spreadsheet digital yang lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dioperasikan oleh kader posyandu (Gambar 2).

	B	C	D	E
1	LAPORAN PERJALANAN DINAS DALAM DAERAH UNTUK KEGIATAN			
2	POSYANDU DUSUN SUKOREJO			
3	PERIODE APRIL 2026			
4	ndu Balita			
5	Tgl	Tempat Kegiatan	Hasil Kegiatan	TTD Ketua Posyandu
6	02/04/2026	Posyandu Maw	Hasil Penimbangan dan Imunisasi	
7			S: 71 K: 71 D: 51 N: 30 T: 15 O: 6	
8			B: 1 2T: 3 BGT: 2 BGM:-	
9				
10			Imunisasi:	
11			HBO : BCG/POLIO1 : 1	
12			PENTA1/POLIO2 : 1 PENTA2/POLIO3 :	
13			PENTA3/POLIO4 : IPV :	
14			Campak/MR : 2 PENTA Lanjutan : 3	
15			Campak/MR Lanjutan : 3	
16			Lain-lain :-	
17			Jumlah Kaader yang Hadir : 5 orang	
18			Materi Penyuluhan yang Disampaikan : Imunisasi Tambahan	
19			Pemberi Materi Bidan Desa : Miswati	
20			Kegiatan PHBS di Posyandu :-	
21			Kegiatan Lain (Inovasi) di Posyandu :-	
22			Masalah yang Dihadapi : Bila ada bayi yang tidak boleh diimunisasi	
23				
24			D/S : 7,1%	
25				
26	NDU			
27	Tgl	Tempat Kegiatan	Hasil Kegiatan	TTD Ketua Posyandu
28	02/04/2026	Posyandu Mawa	Jumlah yang ada : 59 orang	
29			Jumlah yang ditimbang : 59 orang	
30			Jumlah yang ditensi : 59 orang	
31			Ada PMT : Ada	
32			Tekanan darah diatas 140 : 5 orang	
33			Hasil LP diatas 80 (P) : 29 orang	
34			LP diatas 90 (L) :-	
35			Hasil periksa GD diatas 180 :-	
36			Materi penyuluhan : Penyakit Hipertensi	
37			Pemberi materi : Bidan Desa	
38			Ada yang dirujuk :-	
39				
40	ndu Lansia			
41	Tgl	Tempat Kegiatan	Hasil Kegiatan	TTD Ketua Posyandu
42	02/04/2026	Posyandu Mawa	Jumlah kader yang ada : 3 orang	
43			Jumlah kader yang hadir : 3 orang	
44			Jumlah lansia yang ada : 21 orang	
45			Jumlah lansia yang ditimbang : 21 orang	
46			Jumlah lansia yang ditensi : 21 orang	
47			Jumlah lansia yang diberi obat : 7 orang	
48			Ada PMT : Ada	
49			Kegiatan Lain (Inovasi) di Posyandu :-	
50			Ada senam lansia :-	
51			Kegiatan PHBS di Posyandu :-	
52			Materi penyuluhan yang disampaikan : Penyakit Hipertensi	
53			Pemberi materi : Bidan desa	
54			Ada yang dirujuk :-	
55				

Gambar 2. Digitalisasi Pencatatan

Pada tahap implementasi, tim pengabdian menyusun template Excel yang dirancang sesuai kebutuhan administrasi Posyandu Dusun Sukorejo. Template tersebut memuat format laporan Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan Posbindu dalam satu dokumen kerja, sehingga kader tidak perlu lagi membuat laporan secara terpisah. Setiap jenis kegiatan memiliki format input data yang telah disusun secara sistematis, meliputi tanggal kegiatan, tempat pelaksanaan, jumlah peserta, jenis layanan kesehatan, hasil pemeriksaan, materi penyuluhan, dan tanda tangan ketua posyandu.

Penggunaan Microsoft Excel memberikan kemudahan dalam proses input data karena informasi yang sebelumnya ditulis ulang pada dokumen Word dapat langsung diisikan ke dalam kolom yang telah tersedia. Selain itu, format laporan dapat digunakan kembali pada periode berikutnya tanpa harus membuat ulang struktur dokumen. Dengan demikian, kader hanya perlu mengganti data kegiatan sesuai bulan pelaksanaan.

3. Inovasi Pencatatan Keuangan Kas Masuk dan Kas Keluar

Selain digitalisasi SPJ kegiatan, inovasi juga diterapkan pada pencatatan laporan keuangan posyandu, khususnya dalam pengelolaan kas masuk dan kas keluar. Sistem baru dirancang menggunakan format tabel yang terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, debit (kas masuk), kredit (kas keluar), dan saldo (Gambar 3). Pada sistem sebelumnya, kader hanya mengandalkan bukti nota pembelian serta pencatatan manual tanpa perhitungan saldo otomatis. Akibatnya, proses pengecekan keuangan memerlukan waktu lama dan sering kali membutuhkan perhitungan ulang untuk memastikan kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran.

	A	B	C	D	E	F
1	LAPORAN KAS (KEUANGAN) POSYANDU MAWAR					
2	PERIODE APRIL 2026					
3	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo	
4	01 Feb 2026	Dana Posyandu Selama 3 bulan	1.100.000		1.100.000	
5	05 Feb 2026	Posyandu Bulan Februari		363.800	763.200	
6	05 Mar 2026	Posyandu Bulan Maret		363.800	399.200	
7	02 Mar 2026	Posyandu Bulan April		363.800	36.000	
8						
9						
10						
11						
12						

Gambar 3. Digitalisasi laporan keuangan

Melalui penggunaan Microsoft Excel, pencatatan kas dilakukan secara digital dengan sistem saldo berjalan (running balance). Dalam sistem ini, saldo akan berubah secara otomatis ketika kader memasukkan nominal transaksi pada kolom debit maupun kredit. Formula yang diterapkan dalam sistem antara lain:

- a. Rumus saldo awal transaksi

$$E4=C4-D4$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung saldo pada transaksi pertama, yaitu hasil pengurangan antara kas masuk (debit) dan kas keluar (kredit).

- b. Rumus saldo berjalan otomatis

$$E5=E4+C5-D5$$

Formula tersebut menghubungkan saldo sebelumnya dengan transaksi baru, sehingga setiap penambahan pemasukan atau pengeluaran akan langsung memperbarui saldo akhir secara otomatis.

c. Rumus total kas masuk
=SUM(C4:C100)

d. Rumus total kas keluar
=SUM(D4:D100)

Penerapan formula tersebut membantu kader dalam meminimalkan kesalahan perhitungan manual sekaligus mempercepat proses penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan.

4. Dampak Implementasi Inovasi terhadap Kompetensi Kader Posyandu

Pelaksanaan digitalisasi administrasi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader posyandu. Kader menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan Microsoft Excel, terutama dalam menginput data, menggunakan formula sederhana, serta menyusun laporan administrasi secara sistematis. Proses penyusunan SPJ yang sebelumnya membutuhkan waktu lama menjadi lebih efisien karena format laporan telah tersedia dan dapat digunakan berulang kali.

Dari aspek pengelolaan keuangan, kader juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan kas secara tertib dan transparan. Sistem saldo otomatis memudahkan kader dalam memantau kondisi keuangan posyandu secara real-time, sehingga kesalahan pencatatan maupun selisih saldo dapat diminimalkan. Selain itu, dokumentasi bukti transaksi seperti nota pembelian PMT, kebutuhan pelayanan kesehatan, maupun kegiatan penyuluhan dapat diinput secara lebih rapi pada laporan Excel sehingga mempermudah proses verifikasi dan audit internal oleh pengurus maupun pemerintah desa.

5. Kontribusi Inovasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Posyandu

Penerapan sistem pencatatan berbasis Excel tidak hanya memberikan manfaat teknis berupa efisiensi kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi posyandu. Laporan kegiatan dan laporan keuangan yang sebelumnya tersebar dalam beberapa dokumen manual kini dapat terintegrasi dalam satu sistem pencatatan digital yang mudah diakses dan diperbarui.

Dengan adanya pencatatan kas masuk, kas keluar, dan saldo otomatis, pengurus posyandu maupun perangkat desa dapat melakukan pemantauan penggunaan dana secara lebih jelas. Hal ini memperkuat aspek pertanggungjawaban penggunaan anggaran posyandu kepada masyarakat dan pemerintah desa. Secara keseluruhan, inovasi perubahan sistem pencatatan dari format Word cetak menjadi Microsoft Excel berbasis formula otomatis terbukti mampu meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat penyusunan SPJ, meminimalkan kesalahan perhitungan, serta memperkuat tata kelola keuangan Posyandu Dusun Sukorejo secara lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu Dusun Sukorejo melalui digitalisasi penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel terbukti efektif meningkatkan kualitas tata kelola administrasi posyandu. Inovasi ini berhasil mentransformasi sistem pencatatan yang sebelumnya manual dan rentan kesalahan menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan efisien. Penerapan template Excel yang terintegrasi untuk laporan Posyandu Balita, Lansia, dan Posbindu memungkinkan kader menyusun SPJ secara lebih rapi dan dapat digunakan berulang pada setiap periode pelaporan. Selain itu, otomatisasi pencatatan kas menggunakan formula running balance dan fungsi SUM mempermudah kader dalam merekapitulasi transaksi serta memantau kondisi keuangan secara real-time. Dampak dari digitalisasi ini tidak hanya mempercepat proses penyusunan laporan, tetapi juga secara signifikan

meningkatkan kompetensi digital kader, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana posyandu.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, model digitalisasi administrasi berbasis Microsoft Excel ini direkomendasikan untuk direplikasi dan diterapkan pada posyandu di tingkat dusun maupun desa lainnya sebagai standar pelaporan yang lebih profesional. Untuk menjamin keberlanjutan program ke depannya, disarankan agar perangkat desa dapat memfasilitasi pendampingan berkala serta melakukan pembaruan *template* secara rutin sesuai dengan kebijakan pelaporan terbaru. Langkah ini penting dilakukan guna memastikan kader tetap adaptif terhadap perubahan regulasi, sehingga tata kelola administrasi dan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput dapat berjalan lebih modern, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, F., Riwiwono, N., Kurniawan, A., Slamet, A., & Tama, T. (2023). Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengolahan Data Pada Kader Posyandu Blimbing. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*.
- Handayani, D., Rabbani, N., Herdiansyah, D., Saputra, V., Kurnia, F., Zebua, Y., Wicaksono, A., Yazid, M., Ginting, B., & Damara, R. (2025). Digitalisasi Form Laporan Dasa Wisma Kader Posyandu Kenanga di Lingkungan Bekasi Utara. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*.
- Istiqamah, I., Baskara, Z., Harsyiah, L., Putri, D., Andriani, H., Qudsi, J., & Saputri, I. (2025). Pengembangan Media Edukasi Berbasis Vidio Untuk Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu dalam Mendukung Desa Cantik di Lembar Selatan. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Putri, F. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Validitas dan Akurasi Data Berbasis Digital di Kamboja 5 Gedangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Sukiman, S., Nistrina, K., & Sutiyono, S. (2025). Optimalisasi Layanan Publik Melalui Pelatihan Sistem Administrasi Digital. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*.
- Suryati, K., Kartini, K., Setiawan, I., Putri, N., & Krisna, E. (2025). Implementasi ms. Office excel dan google formulir dalam membantu pendataan posyandu pande mas kuta. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wanti, L., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*.
- Wijaya, A., Darnita, Y., Apridiansyah, Y., Firdaus, S., Giffari, D., & Ramadhan, G. (2022). Pengembangan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan microsoft office excel pada dinas lingkungan hidup dan kehutanan provinsi bengkulu. *Jurnal besemah*.